

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSIF  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMPN 3 TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Wardatul Mahfudloh

NIM: T20191084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSIF  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMPN 3 TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
Wardatul Mahfudloh  
NIM: T20191084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSIF  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMPN 3 TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Wardatul Mahfudloh  
NIM: T20191084  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Siti Dawiyah Farichah, M. Pd. I  
NIP. 197409042005012003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSIF  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMPN 3 TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 25 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Ubaidillah, M.Pd.I**  
NIP.198512042015031002

  
**Nina Hayuningtyas, M.Pd.**  
NIP.198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, MA

2. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd. I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah:122)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: Jaban Raudhotul Jannah, 2009), 206.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almarhum ayah Miftahusaifi dan almarhumah ibu Siti Khotimah Halim,  
juga kakak-kakak saya Ulya Sa'adah, Shihabudin Mutho, Lukman Hakim dan  
Inayatul Umami atas semua kasih sayang dan cintanya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

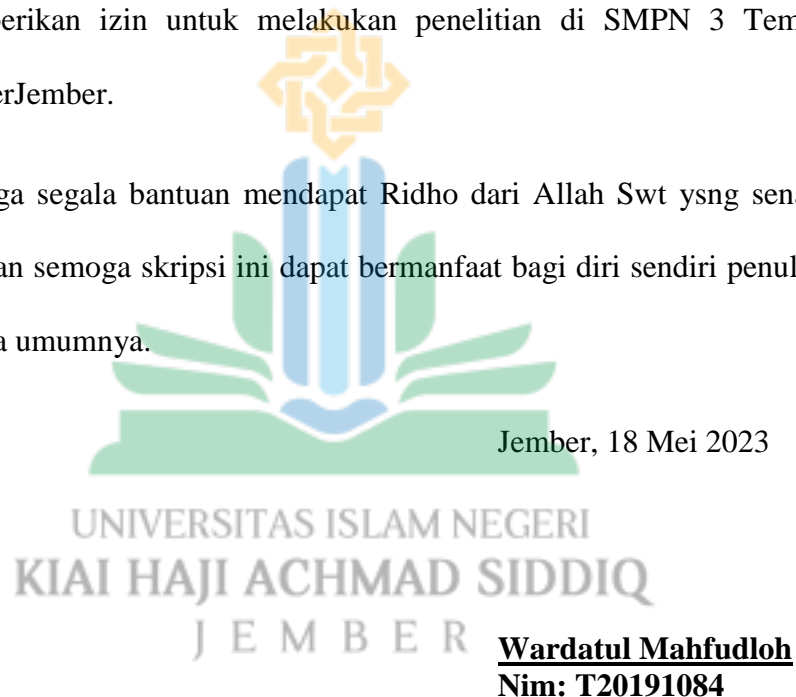
*Alhamdulillahillobbilalamin*, segala puja dan puji rasa syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt. Karena atas segala limpah rahmat serta hidayahnya, dan semata-mata karena kehendak dan kuasanya, sehingga skripsi yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember”* dapat terselesaikan dengan baik, sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah membantu kelancaran atas skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Siti Dawiyah Farichah M.Pd.I Selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMPN 3 Tempurejo JemberJember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Tempurejo JemberJember.

Semoga segala bantuan mendapat Ridho dari Allah Swt ysgn senantiasa menyertai. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri penulis, dan pembaca pada umumnya.





## ABSTRAK

**Wardatul Mahfudloh, 2023: *Implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Tempurejo JemberJember.***

**Kata Kunci:** Pembelajaran Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yaitu kepada Anak Berkebutuhan Khusus. Penerimaan dalam kegiatan pembelajaran kepada Anak Berkebutuhan Khusus untuk mengembangkan kemampuan. Oleh karena itu lembaga pendidikan memberikan layanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus dengan menerapkan pembelajaran inklusif di kelas reguler.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: Bagaimana perencanaan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember?, bagaimana implementasi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember?, apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember, untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi non partisipatif dan wawancara semi terstruktur. Analisis yang digunakan ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Kesimpulan yang diperoleh 1) Perencanaan pembelajaran inklusif di SMPN 3 Tempurejo Jember yaitu membuat RPP seperti sekolah reguler. Rancangan pembelajaran individual dibuat dengan format sendiri. 2) Pembelajaran inklusif dilaksanakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang didalam kelas menerapkan peer tutorial saat pembelajaran dikelas dan menerapkan pembelajaran individual. 3) Faktor penghambat yaitu: Sebagian teman ABK yang kurang menerima, sarana dan prasarana kurang memenuhi, dan orang tua yang kurang memberikan pengertian faktor pendukung: Guru dan siswayang semangat melaksanakan pembelajaran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis data.....	46
F. Keabsahan data.....	50
G. Tahap-tahap penelitian .....	52

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian dan Analisis Data .....	57
C. Pembahasan Temuan.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Hasil, persamaan, dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti.....	17
2.2 Urutan Pembelajaran Inklusif .....	27
2.3 Kompetensi Inti Kelas VII sd IX .....	36
4.1 Peta Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	37
4.2 Data Siswa SMPN 3 Tempurejo Jember.....	56
4.3 Data Siswa ABK SMPN 3 Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023.....	56



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.2 Kegiatan pembelajaran individual.....	62
4.3 Siswa reguler dengan siswa ABK mengikuti pembelajaran inklusif.....	68
4.4 Kondisi jalan menuju SMPN 3 Tempurejo JemberJember.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi alam semesta untuk menjalani kehidupannya. Agama Islam menetapkan pendidikan berkedudukan yang penting serta tinggi.<sup>2</sup> Menuntut ilmu pengetahuan merupakan salah satu perintah Allah SWT. yang sesuai dengan sumber Al-Qur'an yaitu surat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq/96: 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Setiap manusia memerlukan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk menghadapi kehidupannya, melalui pendidikan manusia dapat

<sup>2</sup> Syarifah Rahmah, *Pendidikan Bagi Perempuan Suatu Analisis Dalam Perspektif Islam*, (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 1.

<sup>3</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, 2009), 597.

mengetahui, mengerti, dan memahami segala sesuatu, oleh karena itu setiap manusia diharuskan untuk menuntut ilmu atau menimba ilmu pengetahuan. Setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu, muslim disini berarti menuju pada semua kalangan orang Islam yang tidak melihat latar belakang sosial, suku, ekonomi, agama atau kepercayaan, jenis kelamin, maupun perbedaan kelainan fisik maupun mental. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut ini:

عن أنس ابن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : طَلَبُ الْعِلْمِ  
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda:

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. (H.R.Ibnu  
Majah ).<sup>4</sup>

Pendidikan diharapkan dapat menerima semua individu yang tidak membeda-bedakan kalangan ataupun kondisinya sebagaimana tertera pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional , pasal 5 ayat 1, 2, dan 3 yang menyatakan bahwa:

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, serta warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, dan warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Hadis Riwayat Ibnu Majah, No 224.

<sup>5</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1), (2), dan (3).

Pendidikan sekolah umum rata-rata menerima anak normal yang tidak memiliki kebutuhan khusus dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan tempat bagi anak-anak berkebutuhan khusus sebagai jalan untuk mengikuti proses belajar. Namun ada beberapa sekolah umum yang menerima hadirnya Anak Berkebutuhan Khusus untuk menggali ilmu. Sekolah pelosok di daerah Tempurejo Jember yaitu di SMPN 3 Tempurejo Jember merupakan tempat belajar yang menerima siswa normal dan berkebutuhan khusus. Pemberian kesempatan belajar kepada Anak Berkebutuhan Khusus disekolah tersebut merupakan bentuk penerimaan dalam mengikuti sertakan kegiatan pembelajaran sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuan atau potensi yang mereka miliki.

Gebrakan program merdeka belajar saat ini juga berkaitan dengan membenahi sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.<sup>6</sup> Sesuai dengan hal tersebut SMPN 3 Tempurejo Jember merupakan sekolah pelosok tingkat menengah satu-satunya di daerah tersebut, sehingga sekolah tersebut menerima peserta didik normal maupun yang memiliki keterbatasan. SMPN 3 Tempurejo Jember bukanlah termasuk sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi, namun karena adanya penerimaan terhadap semua kalangan atau kondisi peserta didik menjadikan guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut menerapkan pembelajaran inklusif dalam prosesnya, yang dijadikan sebagai jembatan

---

<sup>6</sup> Momon Sudarma, *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 3.



dalam menginformasikan ilmu kepada peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.

Beberapa anak mengalami kesulitan belajar dan oleh karena itu memiliki kebutuhan khusus pada saat mereka sedang menempuh proses belajarnya. Sekolah harus mencari cara agar berhasil mendidik semua anak, termasuk mereka yang memiliki kekurangan dan kecacatan.<sup>7</sup> Pembelajaran inklusif memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang membutuhkan layanan khusus untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan kelas yang sama dengan siswa reguler. Pembelajaran inklusif memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki kelainan untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pembelajaran inklusif ini diterapkan oleh guru PAI di SMPN 3 Tempurejo JemberJember yang bertujuan untuk menjangkau semua siswa yang ada di sekolah SMPN 3 Tempurejo JemberJember sehingga mereka dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dengan baik. Adanya anak berkebutuhan khusus ini juga memberikan tantangan lebih bagi guru PAI dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didiknya. Pembelajaran inklusif yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu memberikan layanan pembelajaran individual kepada Anak Berkebutuhan Khusus. Sekolah SMPN 3 Tempurejo JemberJember memiliki peserta didik yang

---

<sup>7</sup> Hamsi Mansur, *Pendidikan Inklusif Menunjukkan Pendidikan Untuk Semua*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2019), 22.

mengalami *low vision*, *slow learner*, dan *speech delay*, sehingga diterapkan pembelajaran inklusif dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Tempurejo.”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang berhubungan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat diambil manfaat dan kegunaannya dengan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya khasanah wawasan tentang implementasi pembelajaran inklusif anak berkebutuhan khusus pada mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi pembelajaran inklusif anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo Jember dan khasanah keilmuan sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya

### b. Bagi SMPN 03 Tempurejo Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pendidik maupun peserta didik.

### c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan, khususnya kajian pendidikan agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika intelektual masyarakat kampus

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi pembelajaran inklusif anak berkebutuhan khusus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo JemberJember.

### E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman mengenai istilah yang ada dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat tentang istilah yang terkait dalam judul penelitian. Adapun istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Pembelajaran Inklusif

Implementasi Pembelajaran inklusif adalah pelaksanaan kegiatan yang terjadi interaksi antara pendidik kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup> Menurut Smith inklusif merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah, yang berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep dari (visi misi) sekolah.<sup>9</sup>

Jadi implementasi pembelajaran inklusif adalah penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dalam melaksanakan kegiatan

<sup>8</sup> Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Depok: PT Rajagrafindo, 2020), 85.

<sup>9</sup> Ernawati Harahap, *Pendidikan Inklusif*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 55.

belajar mengajar di kelas dengan pendidik dan peserta didik umum lainnya untuk mencapai tujuan belajar.

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Permendiknas No. 7 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat 1 menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Menurut Lundqvist, Allodi, dan Siljehag anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik.<sup>10</sup>

Jadi Anak Berkebutuhan Khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki kelaianan secara fisik, emosional, mental, dan sosial, atau kemampuan kecerdasan yaitu pada kelainan *low vision*, *slow learner*, dan *speech delay*, sehingga mereka memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umum lainnya. Istilah Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan singkatan ABK, oleh karena itu penulisan selanjutnya akan di paparkan dengan singkatan ABK.

---

<sup>10</sup> Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, 20.

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pengamalan dan pembiasaan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Maka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD, SMP, SMA.<sup>11</sup> Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Jadi pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada penelitian ini merupakan salah satu mata pelajaran yang di terapkan pada jenjang SMP yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2017), 1.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi teori yang terkait dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab VI Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapamngan.

Bab V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang ini. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nofita 2020 dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Kota Padang.” Skripsi Universitas Andalas Padang. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi Program Pendidikan Inklusif di Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan inklusif di Kota Padang belum berjalan optimal yang ditandai masih belum meratanya program ini dilakukan di setiap sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu UPTD Layanan Disabilitas Pendidikan Inklusif kurang intens untuk melakukan sosialisasi dan monitoring evaluasi ke setiap sekolah dasar, mengingat banyaknya jumlah sekolah yang ada di Kota Padang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Dian Nofita “Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Kota Padang” (Skripsi Universitas Andalas Padang 2020).

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang inklusif dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada program pendidikan inklusif, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran inklusif, dan lokasi penelitian terdahulu terletak di kota Padang, sedangkan penelitian ini di SMPN 3 Tempurejo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norhayani 2021 dengan judul “Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis di Ruang Sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru” Skripsi Universitas Islam Antasari Banjarmasin. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru, bagaimana pelaksanaan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru, bagaimana evaluasi program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru, dan apa saja problematika yang dihadapi dalam program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru mendapatkan pelayanan sesuai dengan

kebutuhan masing-masing anak autis, seperti mendapatkan kegiatan yang dapat melatih kemampuan bina diri dan bina gerak anak dengan kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, dan setiap satu anak didampingi satu Guru Pendamping Khusus (GPK) yang bertugas membantu anak autis selama kegiatan di sekolah.<sup>13</sup>

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai inklusif dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada layanan pendidikan inklusif sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran inklusif dan lokasi penelitian terdahulu terletak di TK Negeri Idaman Banjarbaru, sedangkan peneliti di SMPN 3 Tempurejo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khalil Muhtaram 2021 dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Inklusi pada siswa Kelas II C SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin.” Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif pada siswa kelas 2C SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pendidik tentang pendidikan inklusif pada siswa kelas IIC SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin masih perlu ditingkatkan, hal ini disebabkan masih ada

---

<sup>13</sup>Norhayani, “Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis di ruang Sumbet TK Negeri Idaman Banjarbaru” (Skripsi Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2021).

guru yang kurang mampu melaksanakan pendidikan inklusi akibat pemahaman yang kurang mengenai tujuan dari pendidikan inklusi.<sup>14</sup>

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan inklusif dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu pada pendidikan inklusif sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran inklusif, dan lokasi penelitian terdahulu terletak di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin, sedangkan penelitian ini di SMPN 3 Tempurejo. (jenjang pendidikan, kelasnya cuman 1 saja satu sekolah)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cinditia Dewi Nurjanah, 2021, dengan judul “Strategi Guru dalam Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Blitar” Skripsi Strategi Guru Dalam Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Blitar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menyusun perencanaan berupa program kerja guru pendamping khusus yang berisi agenda kegiatan-kegiatan siswa berkebutuhan khusus selama satu tahun, proses implementasi meliputi tenaga pendidik kependidikan. Kurikulum yang digunakan dan sarana prasarana untuk sekolah inklusi, evaluasi pendidikan inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar dilaksanakan setiap enam bulan sekali sebelum penerimaan raport.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad Khalil Muhtaram “Pelaksanaan Pendidikan Inklusi pada siswa Kelas II C SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin” (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

<sup>15</sup> Cinditia Dewi Nurjanah, “Strategi Guru dalam Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Blitar”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tuluagung, 2021).

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pelaksanaan inklusif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan inklusif, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta lokasi penelitian terdahulu terletak di tingkat SD yaitu SDN Sungai Andai 3 Bansjrmasin, sedangkan peneliti pada tingkat SMP yaitu di SMPN 3 Tempurejo.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, 2022, "Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun (SD Muhtadin) Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan PPI DI SD Mutadin merupakan jenis PPI jangka pendek yang dievaluasi setiap 3 bulan sekali. Perencanaan PPI dilakukan oleh koordinator bidang *special kids*, kepala ruang tumbuh kembang, psikolog, wali kelas, para guru *shadow* serta, orang tua wali murid. Pelaksanaan PPI dilakukan oleh guru *shadow* misalnya ketika memaparkan ulang materi yang diajarkan guru kelas kepada ABK. 2) Proses pendampingan guru *shadow* pada ABK autisme berlangsung ketika anak belajar di kelas inklusi dan ruang tumbuh kembang. Selain itu, pada masa Pandemi *Covid-19* terdapat pula proses pendampingan melalui *home visit* ke rumah orang tua dan anak. Adapun proses pendampingan ABK ini guru

*shadow* juga dibantu oleh kepala ruang tumbuh kembang dan guru kelas dimana ABK berada.<sup>16</sup>

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pelaksanaan inklusif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan inklusif, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta lokasi penelitian terdahulu terletak di tingkat SD yaitu SDN Sungai Andai 3 Bantarmasin, sedangkan peneliti pada tingkat SMP yaitu di SMPN 3 Tempurejo.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan digambarkan pada tabel 2.1

**Tabel 2.1 hasil, persamaan, dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1	Dian Nofita, 2020, "Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Kota Padang."	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu berfokus pada program pendidikan inklusif</li> <li>b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di kota Padang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas mengenai inklusif</li> <li>b. Metode penelitian kualitatif</li> </ul>

<sup>16</sup>Fatimah, "Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun (SD Muhtadin) Tahun Pelajaran 2021/2022", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tuluagung, 2021).

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
2	Norhayani, 2021 “Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis di ruang Sumbet TK Negeri Idaman Banjarbaru”	a. Penelitian terdahulu berfokus pada layanan pendidikan inklusif b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di TK Negeri Idaman Banjarbaru	a. Membahas mengenai pelaksanaan inklusif b. Metode penelitian kualitatif
3	Ahmad Khalil Muhtaram, 2021, “Pelaksanaan Pendidikan Inklusi pada siswa Kelas II C SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin.”	a. Penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan inklusif b. lokasi penelitian terdahulu terletak di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin	c. Membahas mengenai pelaksanaan inklusif d. Metode penelitian kualitatif
4	Cinditia Dewi Nurjanah, 2021, “Strategi Guru dalam Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Blitar”	a. Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pendidikan inklusif b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Sekolah Dasar Negeri Kepanjenlor 3 Blitar	a. Membahas mengenai pelaksanaan inklusif b. metode penelitian kualitatif
5	Fatimah, 2022, “Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme di	a. Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen inklusif	a. Membahas tentang pelaksanaan inklusif. b. Metode

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
	Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun (SD Muhtadin) Tahun Pelajaran 2021/2022.”	b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun (SD Muhtadin)	penelitian kualitatif

Jadi dari persamaan dan perbedaan tersebut penelitian ini dapat dilanjutkan karena terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai pendidikan inklusif sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai pembelajaran inklusifnya dan memiliki tempat penelitian yang berbeda untuk jenjang pendidikan yang diteliti yaitu pada tingkat sekolah menengah pertama.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Pembelajaran Inklusif

Pembelajaran inklusif dalam pelaksanaannya yaitu membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan inklusif dan evaluasi sebelum membahas mengenai implementasinya, penulis akan membahas mengenai ruang lingkup pembelajaran didalam sekolah reguler diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Siswa

Siswa adalah orang yang mencari ilmu atau orang yang mencari ilmu pengetahuan. Siswa merupakan mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Siswa merupakan orang yang terdaftar dalam



suatu lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan tertentu untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>17</sup> Jika dalam pembelajaran inklusif maka yang disebut siswanya yaitu anak yang ikut menimba ilmu pengetahuan dengan kondisi berbeda dengan anak reguler yang disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

b. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswanya. Dan guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik atau siswa.<sup>18</sup>

c. Materi

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>19</sup> Sesuai dengan pengertian tersebut dalam pembahasan inklusif maka

---

<sup>17</sup> Hasrian Rudi Stiawan, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: Umsu Press, 2021), 15-16.

<sup>18</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5.

<sup>19</sup> Hani Subakti at. al, *Inovasi Pembelajaran*, (Medan: Kita Menulis, 2021), 8.

materi yang diberikan adalah materi yang sesuai dan akan menyesuaikan kondisi siswa reguler dan ABK.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran ada banyak macamnya diantaranya adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode problem solving, metode karya wisata, metode ekspositori, metode inkuiri dan lainnya.

e. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.<sup>21</sup>

Implementasi pembelajaran inklusif merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan

---

<sup>20</sup> Dyah Ristiana, *Metode Pembelajaran*, (Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha, 2022), 1.

<sup>21</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 146-147.

pembelajaran, dan penilaian. Adapun dalam hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran inklusif

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah untuk menghasilkan program dan proses pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Program pembelajaran disusun berdasarkan asesmen dan hasil profil belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran ini berupa rencana kerja (*action plan*). Rencana kerja (*action plan*) berisi tentang rincian aktivitas penanganan yang akan dilaksanakan pada kolom strategi. Dalam rancangan pembelajaran perlu ditulis pula langkah-langkah mengajar secara rinci dalam bentuk analisis tugas (*task analysis*).<sup>22</sup>

Rencana program pembelajaran dalam *setting* inklusif memiliki rencana program pembelajaran tersendiri bagi siswa ABK dengan pertimbangan tertentu maupun rencana pembelajaran secara umum. Namun, dalam rencana program pembelajaran ini harus tetap mengakomodasi atau terdapat catatan tertentu bagi siswa ABK, serta mengakomodasi atau catatan tertentu bagi siswa ABK, serta harus terintegrasi dalam satu rencana pembelajaran. Rencana program pembelajaran tersebut dapat terdiri dari Rencana

---

<sup>22</sup>Farah Arriani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23.

Pelaksanaan Pembelajaran Modifikasi Terintegrasi (RPPMT) dan Program Pembelajaran Individual (PPI).<sup>23</sup>

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modifikasi Terintegrasi (RPPMT)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modifikasi Terintegrasi (RPPMT) adalah rencana pembelajaran yang telah diatur dalam satu kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, yang dikembangkan berdasarkan silabus. RPPMT dirancang sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan diberlakukan sesuai dengan kondisi sekolah inklusif.

Secara umum, dalam satu format RPPMT terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a) Identitas mata pelajaran terdiri dari satuan pendidikan, kelas, semester, program, tema mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.
- b) Standar Kompetensi/Kompetensi inti
- c) Kompetensi dasar
- d) Indikator
- e) Tujuan pembelajaran
- f) Tema: keterhubungan KI, KD, dan Indikator
- g) Materi pelajaran

---

<sup>23</sup> Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, 97-101

- h) Metode pembelajaran
- i) Media pembelajaran
- j) Penilaian
- k) Alokasi waktu

Modifikasi RPP menjadi RPPMT dalam kelas inklusif memberikan gambaran program pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa ABK untuk dapat belajar dengan siswa reguler dalam satu kelas inklusif.

## 2) Program pembelajaran individual (PPI)

Program pembelajaran individu (PPI) merupakan program pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap peserta didik, berpusat pada peserta didik, dan bekerja dengan peserta didik untuk menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi siswa secara optimal.

PPI merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan individual masing-masing ABK. Di dalam rencana pembelajaran tersebut terdapat profil ABK, kekuatan dan kelemahan mereka, serta kebutuhan pengembangan yang direncanakan dalam rentang waktu tertentu.<sup>24</sup> Langkah-langkah pelaksanaan PPI yaitu:

- a) Pembentukan tim PPI

---

<sup>24</sup> Najelaa Shihab et al., *Cerita Cikal*, (Tangerang: Cikal, 2021), 170.

Pembentukan tim dalam pelaksanaan PPI terdiri atas: (1) Guru sekolah reguler terdiri atas guru mata pelajaran, dan guru BK. Guru berperan penting dalam penyusunan PPI karena mereka memiliki banyak informasi yang dapat diberikan terkait dengan kurikulum umum di kelas reguler. (2) Guru pembimbing khusus dapat menyumbangkan informasi dan pengalaman penting tentang cara memberikan layanan bagi ABK. (3) kepala sekolah mewakili sistem sekolah dan merupakan anggota tim yang berperan untuk menetapkan kebijakan sekolah yang akan dilaksanakan. (4) profesional layanan terkait sering dilibatkan sebagai anggota tim penyusunan PPI.

b) Menilai kebutuhan berdasarkan hasil asesmen

Berdasarkan hasil asesmen, guru menyusun *planning matrix* yang akan menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran individu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c) Mengembangkan tujuan pembelajaran

Guru menentukan tujuan umum atau jangka panjang yang dapat dicapai dalam jangka waktu satu tahun dan tujuan khusus atau jangka pendek yaitu keterampilan yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan umum/tujuan jangka panjang tertentu.

d) Merancang metode dan prosedur pembelajaran

Setelah menentukan tim, menilai kebutuhan, dan mengembangkan tujuan pembelajaran dilanjut dengan merancang metode dan prosedur pembelajaran yang telah disesuaikan.

e) Menentukan alat evaluasi

Peninjauan setiap tahun untuk memperbarui tujuan dan memastikan tingkat layanan memenuhi kebutuhan siswa. Selama tahun ajaran, pemantauan kemajuan akan sering dilakukan untuk memastikan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam PPI.<sup>25</sup>

PPI merupakan pembelajaran yang diberikan oleh anak ABK yang mana dapat membantu dalam memberikan pemahaman materi secara individual dengan melalui rancangan pembelajaran serta penyesuaian tujuannya, rancangan metode, dan penentuan alat evaluasinya.

b. Pelaksanaan pembelajaran inklusif

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan penerapan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru menerapkan modifikasi pada proses pembelajaran dikelas. Proses berkaitan dengan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, guru, dan komponen lainnya, supaya dapat menguasai kompetensi yang

---

<sup>25</sup> Farah Arriani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, 30.

diharapkan dalam pembelajaran.<sup>26</sup> pembelajaran dalam kelas inklusif yang akan dilaksanakan oleh guru, harus dirancang dari muai perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran. kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut<sup>27</sup>:

**Tabel 2.2 Urutan Pembelajaran dan Kegiatan Yang Akan Dilakukan Dalam Perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi**

Urutan pembelajaran	Kegiatan yang dilakukan pendidik
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami karakteristik semua siswa (hasil identifikasi atau asesmen)</li> <li>• Mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, PPI</li> <li>• Menyusun dan memodifikasi perangkat pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua siswa (silabus RPP terintegrasi, PPI, materi pelajaran)</li> </ul>
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengatur kelas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam kerangka kelas inklusif</li> <li>• Guru menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang sesuai dengan kurikulum inklusif yang dapat mengakomodir semua kebutuhan semua siswa.</li> <li>• Guru menerapkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan semua siswa yang beragam</li> <li>• Guru menggunakan media yang bervariasi dan efektif sesuai</li> </ul>

<sup>26</sup> Farah Arriani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, 28.

<sup>27</sup> Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, 86.



Urutan pembelajaran	Kegiatan yang dilakukan pendidik
	<p>dengan karakteristik semua siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dapat memberikan tugas dalam bentuk yang bervariasi baik tugas individu maupun kelompok, sehingga tujuan pembelajaran tercapai, baik akademis dan non akademis.</li> </ul>
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan pengumpulan data informasi tentang ketuntasan belajar semua siswa dapat berupa angka (hasil tes) atau kognitif atau deskripsi naratif yang menyangkut aspek afektif dan psikomotorik selanjutnya dapat dianalisa dan menginterpretasikan semua informasi tersebut</li> <li>• Bentuk penilaian dapat berupa nilai tertulis, sikap, kinerja/produk, portofolio, unjuk kerja, proyek.</li> <li>• Guru membuat laporan hasil belajar dan melaporkannya kepada orang tua sebagai hasil yang telah dicapai oleh siswa</li> <li>• Guru melakukan evaluasi internal terhadap pencapaian dan ketuntasan hasil belajar siswa, untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau perancangan pembelajaran pada tingkat atau semester berikutnya.</li> </ul>

c. Strategi pembelajaran kelas inklusif

Efektifnya kelas sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang harus dirancang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. sangat penting guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik sesuai dengan perencanaan yang telah

dibuat. Dalam strategi pembelajaran guru diharuskan untuk mengatur topik atau tema pelajaran, langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media, bahan atau isi pelajaran, dan lokasi waktu.

Adapun komponen utama yang ada dalam strategi pembelajaran inklusif terdiri dari:<sup>28</sup>

- 1) Topik bahasan, merupakan tema atau isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Topik disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah sesuai dengan kebutuhan semua siswa.
- 2) Tujuan pembelajaran, merupakan target yang harus dicapai oleh siswa pada pelaksanaan satu pembelajaran, yang telah ditetapkan oleh guru pada perencanaan pembelajaran bagi semua siswa, termasuk siswa ABK.
- 3) Langkah pembelajaran  
Langkah pembelajaran, merupakan urutan pelaksanaan pembelajaran yang diawali mulai dari aktivitas pendahuluan atau awal pembelajaran, pelaksanaan, sampai kegiatan penutup pembelajaran.
- 4) Metode pembelajaran, merupakan cara dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran pada kelas inklusif dapat dilakukan dengan metode, seperti kerja kelompok, diskusi,

---

<sup>28</sup> Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, 89-90.

latihan dengan teman sebaya dll. Dalam satu kali aktivitas guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran.

- 5) Media pembelajaran, merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam membantu melaksanakan pembelajaran. media pembelajaran dapat berupa media audio, visual maupun audio-visual dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan siswa.
- 6) Sumber belajar, merupakan bahan yang digunakan guru dalam mengajar untuk membantu siswa memahami pelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks, lembar kerja siswa, dan lingkungan dapat dijadikan sumber belajar, perkembangan teknologi juga dapat dijadikan sumber belajar.
- 7) Waktu pembelajaran, merupakan batasan waktu yang diberikan kepada guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan, masalah, dan atau penyimpangan baik fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial,

emosi, perilaku atau gabungan dalam proses pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>29</sup>

ABK menurut Heward adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada ABK *speech delay*, *slow learner*, dan *low vision*

a. *speech delay* dan *slow learner*

*speech delay* adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit berekspresi tentang keinginan dan perasaannya kepada orang lain, apabila terus terjadi maka akan berpengaruh kepada perkembangan emosi sehingga terkadang anak agak sulit menempatkan emosi yang benar dalam kehidupan dengan lingkungannya, seperti tidak mampu menyerap pelajaran, perkembangan pembelajaran kognitif terhambat, menjadi anak yang pemarah, tidak mampu berbicara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018), 36.

<sup>30</sup>Nyilo Purnami dan Rudi Pekerti, *Mendeteksi Dini Dan Memandirikan Anak Berkebutuhan Khusus di Jawa Timur*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), 54.

<sup>31</sup>Muhammad Bahasa dan Deteksi Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 58.

Adapun penyebab terjadinya *speech delay* adalah:<sup>32</sup>

1) Rendahnya tingkat kecerdasan

Keterbatasan kemampuan berpikir dapat membuat anak tidak dapat belajar bicara sama baiknya dengan teman sebayannya yang memiliki kapasitas berpikir normal bahkan tinggi. Dengan kata lain bahwa kecerdasan seorang anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa dalam hal ini bicaranya.

2) Terbatasnya kesempatan untuk berpraktik

Hal ini dipengaruhi oleh adanya batasan tentang seberapa banyak anak diperkenankan bicara di rumah. Membeikan kesempatan secara terus menerus berinteraksi dengan lingkungan.

3) Penggunaan bahasa asing

Ketika bahasa ibu bukan bahasa yang biasa digunakan atau bahasa asing diberikan pada anak yang paling muda (usia 1-2 tahun), maka penggunaan bahasa asing ini akan memperlambat anak dalam mempelajari bahasa ibu, jika penggunaan bahasa tidak konsisten dilakukan.

4) Ketidakmampuan mendorong anak berbicara

Ini terjadi apabila anak tidak didorong untuk dapat berbicara pada setiap tahapan bicaranya, maka anak akan tertinggal kemampuan bicaranya, maka anak akan tertinggal

---

<sup>32</sup> Diana at al, *Model I-Teach Bagi Guru PAUD*, (Jakarta: Kencana, 2022), 23-24.

kemampuan bicaranya di belakang teman seusianya yang lebih banyak diberikan dorongan. Kekurangan dorongan merupakan penyebab yang serius keterlambatan bicara pada anak.

Sementara yang disebut *slow learner* adalah kondisi yang dialami seumur hidup. *slow learner* merupakan kondisi siswa dengan IQ yang cukup rendah sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar dikelas reguler. *slow learner* adalah kondisi siswa yang memiliki keterbelakangan dalam setiap mata pelajaran, pencapaian terbatas, tidak menonjol dan berbeda dari siswa-siswa seusianya karena selalu lamban dalam mempelajari apapun yang diajarkannya.<sup>33</sup>

Pengaruh adanya *slow learner* dalam pembelajaran adalah tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti anak normal dibidang kognitifnya, tetapi memiliki karakteristik fisik yang sama dengan anak normal. Faktor hambatan siswa lamban belajar dapat disebabkan karena faktor psikologis, masalah kesehatan, keluarga, dan masalah di sekolah. Dari sisi psikologis dapat disebabkan karena budaya yang berbeda dan emosi siswa. Masalah kesehatan seperti gangguan kesehatan siswa dan kondisi yang sakit-sakitan serta gangguan fisik lainnya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Aceh: Syiah KuaLA University Press, 2021),1-2.

<sup>34</sup> Mahasiswa PLP1 BIO UAD, *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 132.

b. *Low vision*

*Low vision* adalah mereka yang bila melihat sesuatu, mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pemandangan kabur ketika melihat objek.<sup>35</sup> *Low vision* adalah bagian dari kebutaan. Tetapi istilah *Low vision* diberikan kepada siswa yang memiliki lemah daya penglihatan namun masih dapat melihat meskipun terbatas.<sup>36</sup>

Adapun kategori penglihatan menurut World Health (WHO) akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Kategori penglihatan	Derajat Kelainan	Definisi Alternatif
Normal	Tidak ada sedikit	Mendeteksi normal
<i>Low Vision</i>	Sedang Parah/Berat	Penglihatan rendah (sedang) Penglihatan rendah (berat) menghitung jari pada jarak 6 meter atau kurang
<i>Blindness</i> (Kebutaan)	Sangat berat Hampir buta Buta total	Peglihatan rendah sangat berat atau kebutaan sedang, menghitung jari pada jarak 3 meter parah atau hampir buta total penghitungan jari pada jarak 1 meter atau kurang dari pergerakan tangan pada jarak 5 meter atau kurang buta total

<sup>35</sup>Adena Widopuspito, Fandi Akhmad, dan Ega Sukmaningtias. "Karakteristik Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Bekebutuhan Khusus Tunanetra," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1. No.2, (Februari 2022): 6,.

<sup>36</sup>Asep Supena, *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*, (Sleman: Deeplublish, 2022), 3.

c. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik di Sekolah dijenjang SD, SMP dan SMA. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dalam kehidupannya. Pembahasan materi pendidikan agama Islam di SMP dijadikan satu pembahasan seperti mengacu pada buku budi pekerti kemendikbud yang didalamnya sudah mencakup materi-materi agama Islam. Namun jika dibedakan dengan MTs maka mata pelajarannya tidak sama. Materi yang diberikan di jenjang Mts yaitu dijadikan beberapa mata pelajaran, yaitu diantaranya akidah akhlak, Al Qur'an Hadis, Fikih, Bahasa Arab dan SKI.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP dikembangkan untuk mengembangkan praktik-praktik dalam pengamalan ajaran agama. Kerangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sd IX mengikuti elemen pengorganisasi Kompetensi Dasar (KD) yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti pada kelas VII sd IX pada tabel berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama*, 6-7.



### 2.3 Kompetensi Inti Kelas VII sd IX

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Adapun peta materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP meliputi:<sup>38</sup>

#### 2.4 Peta Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna Q. S al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55:33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu</li> <li>• Makna Q.S an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Q.S al-Furqan/25:63, Q.S. al-Isra’/17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana</li> <li>• Q.S. an-Nahl/16:114 dan hadis terkait tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Q.S az-Zumar/39:53, Q.S. an-Najm/53:39-42, Q.S. Ali Imran/3:159 tentang optimis, ikhtiar dan tawakalserta hadis terkait</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna al Asma’u al Husna: al ‘Alim, al Khabir,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna beriman kepada kitab-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna iman kepada</li> </ul>

<sup>38</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama...*, 8-9.

<p>as Sami' dan al Bashir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</li> </ul>	<p>kitab Allah Swt</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt</li> </ul>	<p>Hari Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna iman kepada Qada dan Qadar</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah</li> <li>• Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</li> <li>• Cara menerapkan perilaku jujur dan adil</li> <li>• Cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan jujur dan menepati janji</li> <li>• Cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Mekanisme tata krama, sopan santun, dan rasa malu</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan bersuci dari hadas besar</li> <li>• Ketentuan salat berjamaah</li> <li>• Ketentuan salat jum'at</li> <li>• Ketentuan salat jama' qasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid</li> <li>• Tata cara sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah</li> <li>• Tata cara puasa wajib dan sunah</li> <li>• Ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan zakat</li> <li>• Ketentuan ibadah hajidan umrah</li> <li>• Ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam</li> <li>• Ketentuan kurban dan akikah</li> </ul>

	berdasarkan al Qur'an dan hadis	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Makkah</li> <li>• Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah</li> <li>• Sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah</li> <li>• Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah perkembangan Islam di Nusantara</li> <li>• Sejarah tradisi Islam Nusantara</li> </ul>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku teks yang tersedia dalam bentuk buku pendidik dan buku peserta didik. Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Buku teks bukan satu-satunya sumber belajar. Pendidik dapat menggunakan buku pengayaan atau referensi lainnya dan mengembangkan bahan ajar sendiri seperti LKS (Lembar Kerja Siswa). Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, LKS bukan hanya kumpulan soal.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama*, 11.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yakni suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan masalah sosial. Di mana seorang peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara terperinci.<sup>41</sup>

Jenis penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>41</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 9.

dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>42</sup> Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau kondisi keadaan yang secara obyektif berdasarkan data-data yang ada.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mendukung peneliti dalam menemukan data yang sebenarnya, dibalik yang terlihat di depan mata, untuk ditangkap maknanya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti menentukan lokasi penelitian di sekolah SMPN 3 Tempurejo Jember Jl. Bandalit No. 31 Kalicawang Desa Andongrejo Kecamatan. Tempurejo Jember Kabupaten. Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa SMPN 03 Tempurejo Jember merupakan sekolah yang berada di daerah pelosok, kondisinya sangat berbeda dengan sekolah umum lainnya. Kondisi atau akses jalan yang ditempuh pendidik untuk menuju lokasi sekolah, harus melewati jalan pegunungan yang masih belum layak dengan kondisi jalannya yang tidak seperti jalan raya dikota sehingga waktu pembelajaran menjadi berubah tidak sama dengan sekolah umum lainnya.

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 11.

<sup>43</sup> Sulthon Mashud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Yogyakarta: LPMPK, 2021), 105.

SMPN 3 Tempurejo Jember merupakan sekolah satu-satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah tersebut sehingga SMPN 3 Tempurejo Jember menerima peserta didik dengan semua keadaan baik anak normal ataupun anak yang berkebutuhan khusus. SMPN 3 Tempurejo Jember didirikan untuk mewujudkan anak pelosok mengembangkan kemampuan ataupun menjadikan peserta didik berprestasi yang baik. Berdasarkan dengan kondisi di SMPN 3 Tempurejo Jember peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.<sup>44</sup> Dan subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan berperan sebagai sumber data.<sup>45</sup> Subjek penelitian merupakan hal yang penting yang harus ditata dan ditentukan sejak awal memulai penelitian, dengan mengetahui subjek penelitian maka peneliti dapat mengetahui apa atau siapa yang akan diambil data dan informasinya yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>46</sup>

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan

<sup>44</sup> Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 153.

<sup>45</sup> Ayu Citra Mayasari, *Metode Penelitian Keperawatan dan Statistik*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 102.

<sup>46</sup> Marlynda Happa Nurmalita Sari dan Silvia Mona. cut mainy Handiana, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT Globlal Eksekutif Teknologi, 2022), 79.

sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi. Adapun yang menjadi sumber data adalah:

1. Kepala sekolah SMPN 03 Tempurejo
2. Wakil kepala kurikulum
3. Guru pendidikan agama Islam SMPN 03 Tempurejo
4. Peserta didik ABK SMPN 03 Tempurejo
5. Peserta didik yang lain

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti; observasi, wawancara, dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. observasi berarti turut ambil bagian dalam aktivitas atau orang-orang yang diamati.<sup>47</sup>

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>47</sup>Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*, (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2017), 325.



langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati obyek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi adalah:

- a. Kondisi obyek penelitian.
- b. Letak geografis obyek penelitian.
- c. Proses belajar mengajar pembelajaran inklusif

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup> Teknik ini merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab berdasarkan tujuan dari fokus penelitian yang ingin didapatkan. Jadi pengertian wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa tanya jawab dengan seseorang secara langsung yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

---

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>49</sup>

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara adalah untuk menemukan dan mengetahui perencanaan pembelajaran inklusif anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Tempurejo, implementasi pembelajaran inklusif anak berkebutuhan khusus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Tempurejo Jember dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Tempurejo

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 227.

agenda dan sebagainya.<sup>50</sup> Jadi, dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan dengan menyelidiki bendabenda tertulis seperti gambar, catatan dan sebagainya.

Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah:

- a. Data tentang profil SMPN 03 Tempurejo.
- b. Visi dan Misi SMPN 03 Tempurejo
- c. Struktur organisasi SMPN 03 Tempurejo
- d. Data peserta didik SMPN 03 Tempurejo Jember
- e. Data guru SMPN 03 Tempurejo
- f. Sarana dan prasarana SMPN 03 Tempurejo
- g. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

#### **E. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>51</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di

<sup>50</sup> Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

<sup>51</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 13.

lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis awal hingga akhir diakumulasikan hingga menjadi pembahasan objektif dan ditarik kesimpulan berdasarkan laporan sebenarnya.<sup>52</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman mengemukakan komponen dalam analisis datanya adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### 1. Kondensi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan oleh peneliti. data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi terlebih dahulu, diringkas, atau di uraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. *Data Condensation* (Kondensi Data) merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

##### a. Menyeleksi (*Selecting*)

Penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan data yang lebih penting, peneliti membatasi data disesuaikan dengan rumusan masalahnya yaitu: adalah sebagai berikut: bagaimana perencanaan pembelajaran inklusif anak

---

<sup>52</sup>Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 286.

<sup>53</sup>Matthew B Milles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 31-32.

berkebutuhan khusus (ABK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo, bagaimana implementasi pembelajaran inklusif anak berkebutuhan khusus (ABK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 3 Tempurejo, apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 3 Tempurejo.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penelitian ini menyajikan data yang berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai implementasi penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 3 Tempurejo.

## 3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang

sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik di SMPN 03 Tempurejo. Dari hasil data yang sudah di dapat kemudian dideskripsikan dan digolongkan mana pandangan yang sama dan berbeda, serta mana yang spesifik dari semua data yang diperoleh.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:<sup>54</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>55</sup> Apabila data yang ditemukan belum mendapatkan jawaban permasalahan penelitian sesuai fokus penelitian, maka akan dapat menggunakan teknik atau sumber lain, sehingga kepastian data akan lebih terjamin, keabsahan data untuk memverifikasi data yang diperoleh dari data jenuh sampai penelitian berakhir.<sup>56</sup> Penelitian yang akan ini dilakukan menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dikroscek dengan teknik wawancara melalui beberapa sumber dan akan dikroscek kembali dengan teknik dokumentasi hingga data tersebut sudah jenuh.

---

<sup>55</sup>Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019), 95.

<sup>56</sup>Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, at. al. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), 94.



## G. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, mengurus surat perizinan untuk meneliti.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan, tahapan ini berupa pengumpulan data yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data, setelah terkumpul data dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, dari hasil analisis tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

### 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan ini penyusunan dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, gambaran obyek penelitian adalah salah satu dari bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dan situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis menjelaskan hal-hal berikut yang meliputi:

##### 1. Lokasi SMPN 3 Tempurejo Jember

SMPN 3 Tempurejo Jember terletak di Jl. Bandalit No. 31 Dusun Bandalit Desa Andongrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. SMPN 3 Tempurejo Jember berlokasi masuk ke dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri yang merupakan kawasan yang dilindungi oleh pemerintah. Jika perjalanan menuju SMPN 3 Tempurejo Jember dimulai dari pusat kota Jember, kira-kira akan menempuh jarak 64 km dan medan menuju SMPN 3 Tempurejo Jember tergolong ekstrem dengan jalanan yang berbatu sepanjang kurang lebih 15 km.

SMPN 3 Tempurejo Jember merupakan sekolah yang terpencil apabila hujan bisa mencapai tiga jam lebih. Akses jalan yang ditempuh guru ketika menuju lokasi SMPN 3 Tempurejo Jember harus melewati jalan pegunungan yang masih belum layak

## 2. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Tempurejo

SMPN 3 Tempurejo Jember sebelumnya adalah SMPN Andongrejo yang satu atap dengan SDN Andongrejo yang terletak di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Jember Kabupaten Jember dan lebih dikenal dengan nama Bandalit. SMP ini didirikan pada tahun 2005 dan langsung mendapatkan murid baru pada tahun tersebut. Kemudian berubah menjadi SMPN 3 Tempurejo Jember pada tahun 2011. Mulai dari berdirinya SMPN Andongrejo hingga menjadi SMPN 3 Tempurejo Jember kondisinya tetap sama namun yang menjadi berbeda adalah bergantinya guru yang mengajar di SMPN 3 Tempurejo.

SMPN 3 Tempurejo Jember merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah Dusun Bandalit Desa/Kelurahan Andongrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten/Kota Jember, Provinsi Jawa Timur. Sehingga SMPN 3 Tempurejo Jember menerima peserta didik dengan semua keadaan baik anak normal ataupun anak yang berkebutuhan khusus. SMPN 3 Tempurejo Jember bukanlah sekolah inklusif namun dikarenakan dengan situasi yang menjadikan sekolah menerima ABK maka guru pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran inklusif dengan menerapkan pembelajaran individual.

### 3. Data guru

Adapun jumlah tenaga kependidikan yang menetap di dekat SMPN 3 Tempurejo Jember yaitu

- 1) Ahmad Taufik A jarak dengan SMPN 3 Tempurejo Jember yaitu kurang lebih 30m
- 2) Andik jarak dengan SMPN 3 Tempurejo Jember yaitu kurang lebih 50m

Guru SMPN 3 Tempurejo Jember yang berasal jauh dari lokasi SMPN 3 Tempurejo Jember diantaranya:

- 3) David Eka Hariyadi, S.Pd dari Kecamatan Kaliwates dengan jarak kurang lebih 50km
- 4) M. Nasrullah, S.Pd dari Kecamatan Kaliwates dengan jarak kurang lebih 50km
- 5) Ulya Sa'adah S.Pd dari Kecamatan Ambulu dengan jarak kurang lebih 30km
- 6) Syukron Hadi Utomo, S.Pd dari Kecamatan Wuluhan dengan jarak kurang lebih 35km
- 7) Erik Dwi Cahyono, S.Pd dari kecamatan Ambulu dengan jarak kurang lebih 30km
- 8) Ahmad Sihabudin Mutho S.Pd dari kecamatan Ambulu dengan jarak kurang lebih 30km

## 4. Data Siswa SMPN 3 Tempurejo Jember

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMPN 3 Tempurejo**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

Jumlah Siswa Kelas 7	Jumlah Siswa Kelas 8	Jumlah Siswa Kelas 9	Jumlah (kelas 7,8,9)
21	15	15	51

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa ABK SMPN 3 Tempurejo**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nama siswa	Kelas	Jumlah Siswa ABK	Jumlah Siswa ABK (kelas 7,8,9)
Fitra Husain Hamzah	Kelas 7	3	6
Sindi Vira	Kelas 8	2	
Alvin	Kelas 9	1	

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 3Tempurejo. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data mengenai implementasi pembelajaran inklusif anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Tempurejo.

Berdasarkan fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo. 2) Bagaimana implementasi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo.

Dari serangkaian penelitian baik observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka penulis memaparkan hasil penelitian untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo**

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu di SMPN 3 Tempurejo Jemberpertama kalinya pada bulan januari awal, tepatnya

pada tanggal 14 Januari 2023, berangkat dari Kecamatan Ambulu menuju SMPN 3 Tempurejo Jember dengan jarak sekitar 56km, yang dimulai pukul 06.30 WIB dari rumah dan sampai di lokasi jam 09.00 WIB. Pada kunjungan pertama, Peneliti melihat bahwa di SMPN 3 Tempurejo Jember terdapat siswa ABK. Penerimaan siswa ABK di SMPN 3 Tempurejo Jember bukanlah hanya pertama kali ini, namun tahun sebelumnya juga telah menerima siswa ABK, seperti dijelaskan oleh guru PAI dan Budi Pekerti Ibu Ulya Sa'adah S. Pd. I:

“Pembelajaran inklusif disini dari dulu sudah diterapkan, tidak hanya sekarang tetapi dulu juga ada anak ABK yang masuk sekolah ini, pelaksanaan pembelajaran inklusif ini dilaksanakan secara mandiri disertai dengan kolaborasi bersama guru-guru lainnya yang pembelajaran inklusifnya memang dilaksanakan namun tidak secara formal diinstruksikan oleh Dinas Pendidikan.”<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak David Eka Hariyadi, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Untuk pembelajaran inklusif itu sebenarnya guru-guru disini itu sudah menerapkan sejak lama, tetapi kami masih baru mendapatkan atau mengerti tentang teorinya, karena di sekolah kami telah menerima ABK sejak lama karena kondisi lingkungan sekolah yang mengharuskan menerima ABK.”<sup>58</sup>

Dari penjelasan kedua informan, dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa ABK di SMPN 3 Tempurejo Jember dan dalam pembelajaran inklusifnya diterapkan oleh guru yaitu salah satunya adalah guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran inklusif ini dilakukan secara mandiri oleh guru Pendidikan Agama

<sup>57</sup> Ulya Sa'adah, S.Pd. I diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023

<sup>58</sup> David Eka Hariyadi, S.Pd, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 22 Januari 2023.

Islam dan Budi Pekerti yang dibantu dengan pihak-pihak sekolah. Pelaksanaan secara mandiri ini masih membutuhkan pemahaman teori mengenai pembelajaran inklusif tersebut.

Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran inklusifnya juga terdapat hal yang perlu dipersiapkan yaitu perencanaan pembelajaran. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Sa'adah S.Pd.I mengenai perencanaan pembelajaran inklusif Anak Berkebutuhan Khusus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo Jember adalah sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran inklusif di SMPN 3 Tempurejo Jember direncanakan sesuai dengan kondisi dan minat bakat anak-anak. Karena setiap anak memiliki tingkat pemahamannya berbeda cara pengajarannya berbeda, maka silabus dan RPPnya itu hanya sebagai penunjang di kelas saja ketika saya akan mengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti, tetapi di dalam kelas sepertinya memang tidak sesuai dengan perencanaan tetapi memang harus ada RPPnya.”<sup>59</sup>

Jadi sesuai dengan hasil wawancara tersebut bahwasannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat perencanaan pembelajaran akan tetapi dalam pelaksanaannya menyesuaikan kondisi siswa. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2023, peneliti melihat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran adalah melakukan sebuah diskusi, namun setelah guru melihat kondisi siswa ABK dan anak reguler masih belum bisa

---

<sup>59</sup> Ulya Sa'adah, S.Pd.I diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.



diterapkan kegiatan diskusi tersebut, maka guru PAI merubahnya dengan metode ceramah, dan jika ada kesulitan dari anak ABK dalam memahaminya, guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran individual bersama dengan anak ABK. Pembelajaran inklusif di SMPN 3 Tempurejo Jember menerapkan pembelajaran individual bagi siswa ABK yang pelaksanaannya menggunakan metode drill atau pengulangan materi yang telah diberikan kepada siswa ABK.

Adapun menurut Ibu Ulya Sa'adah S.Pd.I tentang pelaksanaan program pembelajaran individual di SMPN 3 Tempurejo Jember adalah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran individual dengan melihat kondisi minat siswa ABK, jadi kalau anaknya mau ya dilaksanakan, dan kita khususnya lagi pembelajaran individualnya. Pelaksanaan program pembelajaran individualnya dari inisiatif saya sendiri. Seperti dipanggil anaknya di waktu jam istirahat dan akan saya bimbing. Tetapi jika tidak mau ya saya tidak memaksa. Kalau mau ya kami arahkan atau bimbingan satu-satu dari materi pembelajarannya.”<sup>60</sup>

Pembelajaran individual yang dilaksanakan di SMPN 3 Tempurejo Jember seperti yang diterapkan oleh ibu Ulya sa'adah S. Pd kepada siswa ABK yang bernama Sindi dengan metode drill serta dilaksanakan dengan keinginan siswa atau tidak memaksa. Menurut siswa ABK yang bernama Sindi menjelaskan proses belajarnya bahwa:

“Diajar dengan bu Ulya itu enak, diajak bergurau, dan menyenangkan. Biasanya kalau tidak paham diajarkan sendirian, disuruh menirukan dan diajarkan. Biasanya diajari menghafal

---

<sup>60</sup> Ulya Sa'adah, S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

dan menulis Arab. Dan ketika pulang sekolah atau istirahat bu Ulya memberi motivasi atau semangat.”<sup>61</sup>

Adapun menurut ibu Ulya Sa’adah S.Pd.I perencanaan dalam PPI di SMPN 3 Tempurejo Jember adalah sebagai berikut:

“Perencanaan individual saya masih belum maksimal karena kondisi sekolah dan anaknya yang kurang mendukung jadi untuk memaksimalkan PPInya masih sangat kurang, tetapi saya mengusahakan untuk mereka memahami materi yang diberikan meskipun hanya sedikit yang bisa mereka fahami dan saya juga mencoba untuk memaksimalkan format RPP PPInya. Rencana pembelajaran individual saya buat sendiri dengan disertai perkembangan siswa ABK, dan karena pembelajaran inklusif ini diterapkan secara mandiri, untuk RPP pembelajaran individual ini baru saya terapkan pada semester ini.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa program pembelajaran individual ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kemauan dari siswa itu sendiri, jika ABK berminat untuk mengikuti, maka guru PAI akan memberikan waktu untuk melaksanakan program pembelajaran individual tersebut, jika anak ABK berkenan mengikuti pembelajaran individual maka akan dilaksanakan. Dan format perencanaan PPI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum maksimal akan tetapi beliau akan mengusahakan untuk mereka memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik. Rencana pembelajaran individual dibuat oleh guru PAI baru pertama kali dimulai pada semester genap 2022/2023 ini, dan untuk format

<sup>61</sup> Sindi, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 26 Januari 2023.

<sup>62</sup> Ulya Sa’adah S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

RPP PPI yang dibuat oleh bu Ulya Sa'adah S. Pd. I akan terlampir dilampiran.

Sesuai dengan pernyataan diatas, bahwasannya dengan kondisi di lingkungan sekolah SMPN 3 Tempurejo Jember yang menjadikan sekolah tersebut menerima ABK maka SMPN 3 Tempurejo Jember melaksanakan pembelajaran inklusif secara mandiri yaitu dengan menerapkan pembelajaran individual bagi ABK. Pembelajaran di kelas maupun pada program pembelajaran individualnya dilaksanakan secara mandiri oleh Ibu Ulya Sa'adah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Gambar 4.2**

Kegiatan pembelajaran individual metode drill ayat Al Qur'an oleh guru PAI dengan siswa ABK *speech delay*

## **2. Implementasi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lembaga SMPN 3 Tempurejo Jember memang terdapat siswa yang mengalami *low*

*vision, slow learner, dan speech delay*. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu Ulya Sa'adah S.Pd sebagai guru PAI:

“Untuk kelas tujuh ada anak yang sulit memahami atau *slow learner* yaitu bernama Fitra, Husain, dan Hamzah, kemudian kelas delapan ada yang namanya Vira dan Sindi, kalau sindi penglihatannya kurang berfungsi dengan baik, jadi kurang memahami materi juga. Jika Vira itu berkomunikasi yang sulit, tapi Vira memiliki tulisan tangan yang bagus. Tetapi kalau disuruh nulis dengan menirukan yang saya bilang itu dia tidak bisa, harus ada contoh yang ditulis. Dan untuk yang kelas sembilan juga ada anak yang lamban dalam belajar yaitu Alvin.”<sup>63</sup>

Pernyataan dari Ibu Ulya Sa'adah S. Pd. I tersebut, kemudian didukung oleh hasil wawancara yang sama dengan Bapak David Eka Hariyadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Tempurejo:

“Memang disekolah kami ada siswa ABK salah satunya adalah Sindi yang penglihatannya kurang, dan ada juga Vira yang bicarannya sedikit kurang jelas, Vira ini juga anaknya emosian.”<sup>64</sup>

Adapun hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan wawancara siswa reguler SMPN 3 Tempurejo:

“Vira itu tidak bisa membaca tapi disuruh menirukan bisa, biasanya diajarkan bu Ulya. Tapi vira itu emosian, misalkan anak-anak itu kan salah ngomong sedikit saja, itu sudah emosi mbak. Kalau Sindi itu mau belajar, tapi kalau menulis itu harus dekat, kadang kalau mbak Sindi tidak kelihatan itu lihat punya saya mbak. Kalau tidak bisa nulis Arab ya diajarkan juga sama bu Ulya.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMPN 3 Tempurejo Jember ini memang terdapat Anak Berkebutuhan

<sup>63</sup> Ulya Sa'adah S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

<sup>64</sup> David Eka Hariyadi, S.Pd, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 22 Januari 2023.

<sup>65</sup> Siswa, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 26 Januari 2023.

Khusus yaitu yang mengalami *low vision*, *speech delay*, dan *slow learner*. Anak yang mengalami *low vision* yaitu bernama Sindi dengan kondisi kesulitan melihat dari jarak jauh yang harus didekatkan ketika melihat tulisan yaitu dengan jarak 10 cm . *Speech delay* bernama Vira dengan kondisi sulit dalam berkomunikasi yang masih kurang jelas pelafalannya. Keadaan vira juga mengalami gangguan lainnya seperti tidak mampu memahami pelajaran dengan baik, perkembangan pembelajaran kognitif terhambat dan belum bisa mengontrol emosinya.

Sesuai dengan observasi di SMPN 3 Tempurejo Jember bahwa kondisi Husain dan fitra berbeda dengan siswa reguler lainnya, mereka sulit dalam membaca maupun menulis Al Quran dan materi lainnya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Fitra sebagai berikut: “saya susah memahami yang Arab dan tidak bisa menulis Arab”<sup>66</sup>

Hamzah dan Alvin sulit dalam menangkap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kurang memperhatikan pelajaran di kelas, setiap diterangkan selalu sibuk dengan aktivitasnya sehingga ketinggalan pelajarannya. Karena motivasi dan semangatnya masih kurang menjadikan potensi akademiknya belum muncul. Hamzah dan Alvin memiliki potensi dibidang ekstrakurikuler yaitu sepakbola akan tetapi akademiknya memiliki hasil dibawah rata-rata.

---

<sup>66</sup> Fitra, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 26 Januari 2023.

Implementasi dari pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMPN 3 Tempurejo Jember menurut kepala sekolah yaitu bapak David Eka Hariyadi, S.Pd adalah sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran inklusif itu sebenarnya guru-guru disini itu sudah menerapkan sejak lama, tetapi kami masih baru mendapatkan atau mengerti tentang teorinya. Jadi untuk kompetensi dan kesiapan-kesiapan guru diharapkan lebih mempelajari lagi tentang teori-teori pembelajaran inklusifnya dengan tujuan agar bisa memiliki kompetensi pembelajaran inklusif yang diterapkan pada siswa khususnya dalam pelayanannya dari berbagai macam siswa ABK tersebut. Terutama bagi guru PAI harus bisa memberikan layanan yang penuh tentang agama terutama bagaimana cara dia bisa memahami tentang membaca surat-surat pendek, hadist dan lain sebagainya.”<sup>67</sup>

Adapun proses implementasi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut ibu Ulya Sa’adah S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Untuk implementasi pembelajaran inklusifnya itu tidak saya sama ratakan. Contohnya, saya memberikan semuanya materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada Anak Berkebutuhan Khusus dan anak umum lainnya serta mereka mengikuti semua proses pembelajaran tersebut, tetapi ada pengecualian ketika melakukan tes formatifnya, ulangan harian, dan ujian. Semua harus mengikuti namun berbeda implementasinya.”<sup>68</sup>

Berikut penjelasan dari ibu Ulya Sa’adah S.Pd.I mengenai pelaksanaan penilaian pada pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

“Untuk penilaian memang kita tidak samakan. Contohnya ketika anak umum lainnya disuruh menghafal surat-surat pendek, karena anak ABK masih belum mampu, maka saya punya inisiatif bahwa mereka tidak perlu menghafal akan

<sup>67</sup>David Eka Hariyadi, S.Pd, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 22 Januari 2023.

<sup>68</sup>Ulya Sa’adah S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

tetapi penilaiannya dengan cara lain, misalkan anak ABK ini mau dan bisa menirukan saya membaca ayat dari surat-surat pendek, maka hal tersebut sudah bisa saya nilai, karena memang dia sudah berusaha dan anak ABK ini tidak sama dengan anak lainnya.”<sup>69</sup>

Menurut tiga siswa anak kelas sembilan yaitu Bella, Fadila, dan Faro juga berkata bahwa: “Biasanya kalau tidak cepet faham itu diajarin atau dijelasin lagi sendirian sama bu Ulya, kadang juga bersama-sama.”<sup>70</sup> Didalam proses pembelajaran mereka juga menerapkan peer tutorial yaitu saling mengajak antara siswa reguler dengan siswa ABK. Peer tutorial ini dilaksanakan dikelas yang sebagaimana diungkapkan oleh siswa ABK yaitu Sindi: “jika saya ada kesusahan teman-teman itu membantu saat pembelajaran.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inklusif dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didalam kelas meliputi ABK dan siswa reguler yang juga menerapkan peer tutorial saat pembelajaran dikelas. Pelaksanaan pembelajaran inklusif didalam kelas reguler yaitu materinya disamakan namun untuk tes formatif, ulangan, dan ujian itu dibedakan.

Ibu Ulya Sa’adah S.Pd.I memperkuat kembali tentang penjelasan dari implementasi pembelajaran inklusif yaitu dengan memberikan contoh, adalah sebagai berikut:

<sup>69</sup> Ulya Sa’adah S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

<sup>70</sup> Siswa, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 26 Januari 2023.

<sup>71</sup> Sindi, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 26 Januari 2023.

“Proses dalam implementasi pembelajaran inklusif bagi anak ABK itu tidak bisa saya paksa, contohnya saja anak ABK yang bernama vira, jika dipaksa maka dia akan emosi atau marah-marah, jadi bagaimana caranya kita untuk mengatur emosi dia, ketika mau belajar ya saya ajarkan, jika tidak mau saya tunggu, dan dalam proses belajarnya ketika berdiskusi pun dia tetap bersama-sama ikut dengan temannya yang lain.”<sup>72</sup>

Pada pembelajaran inklusif yang dijalankan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yaitu dengan cara menyesuaikan kondisi siswanya saja. Dan juga menurut ibu Ulya Sa’adah S.Pd.I pelaksanaan strateginya adalah:

“Jadi kalau masalah strategi seperti langkah, waktu, materi dan metode itu saya sesuaikan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang saya buat tetapi memang pada kenyataannya jika kita menerapkan sebuah metode itu mereka memang mengikuti semuanya. Jadi pembelajarannya sama dikelas, baik anak ABK, ataupun anak umum lainnya, yang menjadi pembeda hanya pada penilaiannya saja, namun saya mengimplementasikan metode drill pada siswa ABK saat pembelajaran individualnya, dengan adanya pengulangan dari materi yang diberikan maka akan mempermudah dalam memahami.”<sup>73</sup>

Pembelajaran inklusif yang diterapkan ibu Ulya Sa’adah S.Pd.I yaitu menggunakan strategi yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dan tidak ada strategi khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan melaksanakan pembelajaran dengan metode drill yaitu pengulangan materi terhadap ABK, akan tetapi yang dibedakan adalah dari segi penilaiannya.

Pernyataan diatas juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2023, peneliti melakukan observasi di salah

<sup>72</sup> Ulya Sa’adah S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

<sup>73</sup> Ulya Sa’adah S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.



satu ruang kelas VIII yang sedang melaksanakan pembelajaran yang terlihat melakukan pembelajaran inklusif baik anak berkebutuhan khusus dengan anak umum lainnya yang dijadikan satu kelas, baik dari strategi yang berupa langkah-langkah, materi, metode dan lainnya, mereka mengikuti. Berikut dokumentasi foto yang didapat peneliti ketika melakukan observasi:<sup>74</sup>



**Gambar 4.3**

Siswa reguler Anggun dengan siswa ABK Sindi yang mengikuti pembelajaran inklusif

Beberapa pemaparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran di SMPN 3 Tempurejo Jember pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dan mengenai kondisi siswa ketika dilaksanakan PPI minatnya masih kurang, akan tetapi masih terlaksana dengan menyesuaikan kondisi siswa. Jadi implementasi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Tempurejo Jember sebagai berikut:

<sup>74</sup> Observasi di SMPN 3 Tempurejo, 26 Januari 2023

- a. Untuk anak *low vision* pembelajaran inklusif diterapkan pembelajaran individual untuk membantu siswa *low vision* dalam memahami materi. Ketika kesulitan melihat, maka siswa akan dibantu guru atau temannya dengan dibacakan kembali atau memberikan tulisan kepada siswa *low vision* dengan ukuran yang lebih besar sehingga siswa mudah dalam memahami materi. Untuk kegiatan individual dilaksanakan dengan menerapkan metode drill atau pengulangan materi yang belum difahami oleh siswa *low vision*.
- b. Untuk anak *speech delay* diikutkan pembelajaran didalam kelas dengan siswa reguler. Siswa *speech delay* ini kondisinya tidak bisa membaca tapi bisa menulis dengan menirukan, oleh karena itu diberikan bantuan, seperti memberikan contoh kemudian siswa menirukan dan dilakukan secara berulang-ulang serta pelaksanaannya disesuaikan dengan keinginan siswa *speechdelay*. Karena siswa *speechdelay* tidak bisa dipaksa, jika dipaksa akan mengacu emosi dari anak *speechdelay* tersebut.
- c. Untuk anak *Slow learner* mereka kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan waktu untuk memberikan pembelajaran individual kepada siswa *Slow learner*. Pembelajaran individualnya juga menggunakan metode drill karena mereka sulit dalam memahami materi

sehingga diterapkan pengulangan materi kepada siswa *Slow learner*.

- d. Waktu pembelajaran individual dilaksanakan dengan menyesuaikan kemauan siswa ABK, jadi tidak memaksa siswa ABKnya.
- e. Untuk penilaian dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu tidak disamakan antara siswa ABK dan siswa Reguler. Jika anak reguler penilaiannya dapat mengambil dari menghafal, maka untuk siswa ABK dapat menirukan gurunya saja sudah diberikan penilaian.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo**

Penjelasan dari wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Ibu Ulya Sa'adah S.Pd.I dalam melaksanakan pembelajaran inklusif dengan beberapa faktor penghambatnya:

“Yang menjadi penghambat yaitu teman-temannya, terkadang anak ABK ini bermental tidak sama dengan yang lain akan tetapi saya dan guru lain tetap masih memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menerima anak ABK dengan baik. Dan sarana prasarana menjadi faktor ke dua yang karena sarana dan prasarana di sekolah kami ini sangat-sangat kurang seperti penghambat dari jalan serta sinyalpun tidak ada. Yang ketiga yaitu dari faktor orang tua, karena yang saya lihat orang tuanyapun juga kurang memberikan pengertian kepada siswa.”<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Ulya Sa'adah S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

Kepala sekolah dengan bapak David Eka Hariyadi S.Pd juga menjelaskan dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Disekolah kami karena data yang diterima itu sangat minim, kita kurang operasional dan kebutuhan lainnya. Sehingga untuk memenuhi secara maksimal yang dibutuhkan ABK masih belum bisa, tapi kami tetap berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.”<sup>76</sup>

Beberapa siswa reguler juga menjelaskan bahwa: “Kalau buku lembar kerja siswa itu belum ada, tetapi buku paketnya yang ada, Al-Qur’an juga masih belum ada, dan belajarnya tidak memakai laptop chrome book, karena tidak ada sinyal.”<sup>77</sup>

Dan faktor penghambat dari pembelajaran inklusif di SMPN 3 Tempurejo Jember waktu belajarnya tidak sama dengan sekolah lainnya. Seperti yang dijelaskan pada wawancara dengan salah satu siswa yang bernama bela dan faro: “Kalau gurunya datang pagi itu jam 08.00 WIB sudah masuk, kalau telat, jam 08.30-09.00 WIB baru masuk. terus kalau pulang itu jam 12.00 WIB.”<sup>78</sup>

Sesuai dengan hasil observasi, guru datang terlambat disekolah dikarenakan akses jalan yang harus ditempuh guru memanglah sangat ekstrim sehingga memerlukan banyak waktu untuk menuju lokasi sekolah SMPN 3 Tempurejo Jember berikut hasil dokumentasi kondisi jalan yang harus ditempuh guru SMPN 3 Tempurejo:

<sup>76</sup> David Eka Hariyadi, S.Pd, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 22 Januari 2023.

<sup>77</sup> Siswa, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 26 Januari 2023.

<sup>78</sup> Bela dan Faro, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 26 Januari 2023.



**Gambar 4.4**

Kondisi jalan menuju SMPN 3 Tempurejo

Adapun faktor pendukung dari implementasi pembelajaran inklusif menurut ibu Ulya Sa'adah S.Pd adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran inklusif ini adalah dari sayanya yang semangat untuk melaksanakan dan siswa ABK juga masih mau untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.”<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas adalah faktor penghambatnya ada tiga yaitu:

- a. Sebagian teman-teman anak berkebutuhan khusus yang kurang menerima ABK. Sebagian siswa reguler tidak jarang menggoda atau mengejek, sehingga dapat mengganggu siswa ABK.
- b. sarana dan prasarana yang kurang memenuhi yaitu akses jalan yang harus ditempuh guru menuju SMPN 3 Tempurejo, sumber belajar yaitu buku LKS dan Al Qur'an yang belum ada, dan belum menggunakan pembelajaran digital disekolah SMPN 3 Tempurejo

<sup>79</sup> Ulya Sa'adah S.Pd.I, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

- c. Orang tua yang kurang memberikan pengertian kepada ABK karena siswa ABK membutuhkan dampingan kusus baik disekolah maupun di rumah.

faktor pendukung dalam pembelajaran inklusif yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang semangat melaksanakan pembelajran untuk siswa reguler maupun siswa ABK.
- b. Siswa ABK yang masih minat untuk mengikuti pembelajaran dikelas maupun pembelajaran individualnya.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus

##### **Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo**

Menurut Rusydi Ananda perencanaan pembelajaran berkaitan mengenai aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tidak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran.<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan:LPPPI, 2019), 9.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengetahui perencanaan pembelajaran, bahwa meliputi PROTA, PROMES, SILABUS, dan RPP, yang didalam perencanaannya terdapat aktivitas, metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam pembelajaran inklusif.

Menurut Farah Arriani bahwa perencanaan pada pembelajaran individual didalamnya mencantumkan waktu PPI, jangka waktu kegiatan, dan tanggal evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan tersebut.<sup>81</sup>

Hasil observasi penelitian pada pembelajan inklusif di SMPN 3 Tempurejo Jemberini memang guru menyiapkan rancangan untuk pelaksanaan pembelajaran individual, yang didalamnya menyangkut tentang identitas siswa, deskripsi siswa yang meliputi komunikasi, kemajuan akademik, penggunaan metode dan media pembelajaran individual. Rancangan pembelajaran individual juga mencakup tentang tujuan jangka panjang serta jangka pendek dan penilaian.

## **2. Implementasi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo**

Implementasi pembelajaran didalam kelas sekolah perlu menyiapkan guru yang dapat mengajar pada setting inklusif dan

---

<sup>81</sup> Farah Arriani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, 39.

menemukan kebutuhan semua siswa.<sup>82</sup> Dengan hasil penelitian guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran dengan menyesuaikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran serta dilengkapi strategi didalamnya yang diterapkan pada siswa reguler dan siswa Anak Berkebutuhan Khusus.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memberikan layanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus dengan menerapkan pembelajaran individual untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus, serta guru memahami kondisi siswa saat pelaksanaan pembelajaran individual tersebut.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo**

faktor pendukung pendidikan inklusif antara lain:<sup>83</sup>

#### a. Guru

Guru disekolah inklusif adalah guru reguler yang dibekali beberapa pengetahuan seputar karakteristik ABK. Bekal tersebut dibberikan agar pendidik dapat memposisikan dirinya sebagai pendidik yang menciptakan kenyamanan bagi ABK.

#### b. Lingkungan sekolah inklusif

<sup>82</sup> Hamsi Mansur, *Pendidikan Inklusif*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2019) 103.

<sup>83</sup> Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, 31-35.



Lingkungan sekolah inklusif yaitu tidak hanya berperan sekolah saja tetapi orang tua dan orang-orang disekeliling anak ABK yang peran mereka berpengaruh penting.

Dari hasil penelitian bahwa faktor pendukung dari implementasi pembelajaran di SMPN 3 Tempurejo Jember yaitu guru PAI yang memiliki semangat mendidik siswa ABK. Lingkungan sekolah baik dari guru mata pelajaran lain atau sebagian siswa juga memberikan bantuan dalam mendukung kegiatan belajar bagi siswa ABK di SMPN 3 Tempurejo.

Adapun faktor penghambat dari hasil penelitian adalah sebagian siswa reguler memberikan bantuan kepada siswa ABK ketika mengalami kesulitan, namun juga ada sebagian siswa reguler yang masih kurang kepeduliannya dengan siswa ABK. Sarana dan prasarana juga masih belum memadai. Dan kurangnya perhatian siswa dari orang tuanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilaksanakan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan mengenai Implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo

1. Perencanaan pembelajaran inklusif di SMPN 3 Tempurejo Jember yaitu dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran seperti sekolah reguler, akan tetapi implementasinya di kelas yaitu melihat kondisi siswa reguler dan siswa ABK. Untuk format Rencana pembelajaran individual dibuat oleh guru PAI baru pertama kali dimulai pada semester genap 2022/2023.
2. Implementasi pembelajaran inklusif sudah lama dilaksanakan oleh guru di SMPN 3 Tempurejo Jember namun masih kurang memiliki kompetensi dari teori pendidikan inklusif tersebut. Pembelajaran inklusif dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan peer tutorial saat pembelajaran di kelas dan menerapkan pembelajaran individual. Pelaksanaan pembelajaran inklusif di dalam kelas reguler yaitu materinya

disamakan namun untuk tes formatif, ulangan, dan ujian itu dibedakan. Penilaian tidak disama ratakan karena memang berbeda dari segi kemampuan antara anak ABK dengan anak normal lainnya.

3. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo yaitu:

a. Sebagian teman-teman anak berkebutuhan khusus yang kurang menerima ABK.

b. sarana dan prasarana yang kurang memenuhi

c. Orang tua yang kurang memberikan pengertian kepada ABK

faktor pendukung dalam pembelajaran inklusif yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang semangat melaksanakan pembelajaran untuk siswa reguler maupun siswa ABK.

b. Siswa ABK yang masih minat untuk mengikuti pembelajaran dikelas maupun pembelajaran individualnya.

## B. Saran

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Implementasi pembelajaran inklusif telah dilaksanakan sudah lama, diharapkan dapat memberikan pengoptimalan dalam implementasi pembelajaran inklusif di SMPN 3 Tempurejo Jember agar dapat terlaksana dengan baik bagi siswa ABK dan siswa reguler. Dan diharapkan kepala sekolah mengajukan permohonan kepada pemerintah kabupaten Jember agar akses jalan dapat diperbaiki untuk memudahkan sarana bagi guru menuju lokasi SMPN 3 Tempurejo, serta diberikan layanan listrik sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara lebih maksimal.

### 2. Bagi Wakil Kurikulum

Wakil Kurikulum sangat penting di dalam sekolah yang diharapkan dapat mengatur waktu jam pelajaran dengan optimal.

### 3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat terus meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran inklusif.

### 4. Bagi siswa

Hendaknya siswa dapat terus mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal dan siswa reguler dapat terus berperilaku baik dengan teman ABK, jika pelaksanaan pembelajaran individual berlangsung diharapkan siswa ABK dapat mengikuti dengan baik.

#### 5. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi tentang implementasi pembelajaran inklusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:LPPPI. 2019.
- Andesta, Noviani. “Manajemen pendidikan inklusi pada tingkat pendidikan dasar (Studi kasus pada SD Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)”. Skripsi Universitas Jendral Soedirman, 2022
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2019.
- Arriani, Farah. Agustiawati. Rizki, Alifia. Widiyanti, Ranti. Wibowo, Slamet. Tulalessy, Christina. Herawati, Fera. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022.
- Aziz, Alfian Nur, Sugiman, dan Ardhi Prabowo. Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga. *Matematika Kreatif –Inovatif*. no 6 (desember 2015).
- Az-Zarnuji, Syekh. *Ta’limul Muta’alim*. Jakarta Timur: Al Haramain. 2006.
- Baktara, Datin Intan,. Wahyu Setyawan. “Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra dengan Pendekatan Indera,” *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 9. No.2, (2020): 1.

Bela dan Faro, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 22 Januari 2023.

Berkah Mahesa, Gallan, Damri, dan Yosfan Azwandi. Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi. *Ejupekh*. 2. No 3. (September, 2013): 293.

Dahwadin. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mojotengah: CV. Mangku Bumi Media. 2019.

David Eka Hariyadi, S.Pd, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 22 Januari 2023.

Daymon, Christine., Immy Holloway. *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*. Yogyakarta:PT Bentang Pustaka. 2017.

Diana. *Model I-Teach Bagi Guru PAUD*. Jakarta: Kencana. 2022.

Fahrudin, Hasan Asari, dan Siti Halimah. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa" *Edu Religia*, no. 4, (Oktober 2018): 522.

Fatimah , "Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun (SD Muhtadin) Tahun Pelajaran 2021/2022", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tuluagung, 2021

Fitra. diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh. Jember. 26 Januari 2023.

- Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Friend, Marilyn,. William D.Bursuck. *Menuju Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. 2019.
- Harahap, Ernawati. *Pendidikan Inklusif*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. 2022.
- Irdamurni. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena. 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal Raudhotul Jannah. 2009.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: 2017.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: 2017.
- Lisinus, Rafael. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan:Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Mansur, Hamsi. *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Parama Publishing. 2019.
- Mashud, Sulthon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: LPMPK, 2021.
- Mayasari, Ayu Citra. *Metode Penelitian Keperawatan dan Statistik*. Malang: Media Nusa Creative.2017.



- Milles and Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE. 2014.
- Moleong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Muhammad. *Bahasa dan Deteksi Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Guepedia. 2020.
- Muhtaram, Ahmad Khalil. “Pelaksanaan Pendidikan Inklusi pada siswa Kelas II C SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin”. Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2021.
- Mudir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press. 2013.
- Nofita, Dian .“Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Kota Padang“ Skripsi Universitas Andalas Padang 2020.
- Norhayani, “Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis di ruang Sumbet TK Negeri Idaman Banjarbaru” Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2021.
- Novita Sari, Ifit., Lilla Puji Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press. 2022.
- Nurjanah, Cinditia Dewi. “Strategi Guru dalam Pendidikan Inklusif di SekolahDasar Negeri Kepanjenlor 3 Blitar”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tuluagung, 2021).
- Nurmalita Sari , Marlynda Happa dan Silvia Mona. cut mainy Handiana. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT Globlal Eksekutif Teknologi. 2022.

Nurmalita Sari, Marlynda Happa, Silvia Mona, cut mainy Handiana. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022.

Nuryati, Nunung. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: UNISA Press. 2022.

Observasi di SMPN 3 Tempurejo, 26 Januari 2023

Purnami, Nyilo, Rudi Pekerti. *Mendeteksi Dini Dan Memandirikan Anak Berkebutuhan Khusus di Jawa Timur*. Surabaya: Airlangga University Press, 2021.

Rahmah, Syarifah. *Pendidikan Bagi Perempuan Suatu Analisis Dalam Perspektif Islam*. Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya. 2021.

Rasmitadila. *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Depok: PT Rajagrafindo. 2020.

Ridha, Andi Ahmad. *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Aceh: Syiah KuaLA University Press. 2021.

Ristiana, Dyah. *Metode Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha. 2022.

Rukin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2021.

Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. 2019.

Sarwan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press. 2013

Shihab, Najelaa. Soeharto, Dewi. *Komunitas Pelajar Sepanjang Hayat. Cerita Cikal*. Tangerang: Cikal. 2021.

Sindi, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 26 Januari 2023.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1), (2), dan (3).

Stiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Umsu Press. 2021.

Sudarma, Momon. *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2021.

Supena, Asep. *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.

Tembong, Prasetya . *Smart Parenting*. Jakarta: PT Gramedia. 2016.

Ulya Sa'adah, diwawancarai oleh Wardatul Mahfudloh, Jember, 24 Januari 2023.

Widopuspito, Adena,. Fandi Akhmad, dan Ega Sukmaningtias. "Karakteristik Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Bekebutuhan Khusus Tunanetra," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. 1. No.2.(Februari 2022): 6.

Widyastuti, Ana. *77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: PT Elex Media. 2019.

Wijaya, Helaluddin Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wardatul Mahfudloh

NIM : T20191084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 25 Mei 2023  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Saya yang menyatakan



Wardatul Mahfudloh  
NIM T20191084

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMPN 3 Tempurejo?
  - b. Bagaimana visi dan misi dari SMPN 3 Tempurejo?
  - c. Apa yang bapak ketahui mengenai pembelajaran inklusif?
  - d. Ada berapa anak ABK di SMPN 3 Tempurejo?
  - e. Bagaimana kondisi siswa ABK?
2. Wawancara Wakil Kurikulum
  - a. Kurikulum apa yang sekarang diterapkan di SMPN 3 Tempurejo?
  - b. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMPN 3 Tempurejo?
  - c. Bagaimana visi dan misi dari SMPN 3 Tempurejo?
  - d. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan?
  - e. Ada berapa anak ABK di SMPN 3 Tempurejo?
  - f. Bagaimana kondisi siswa ABK di SMPN 3 Tempurejo?
3. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
  - a. Apa yang ibu ketahui mengenai pembelajaran inklusif?
  - b. Seberapa penting pembelajaran inklusif diterapkan di SMPN 3 Tempurejo?
  - c. Ada berapa anak ABK di kelas VII. VIII. Dan IX?
  - d. Bagaimana perencanaan kondisi anak ABK di SMPN 3 Tempurejo?

- e. Bagaimana implementasi pembelajaran inklusif pada ABK di kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
  - f. Apa faktor pendukung dari implementasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo?
  - g. Apa faktor penghambat dari implementasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo?
  - h. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah dapat mendukung pembelajaran inklusif saat ini?
  - i. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan saat ini?
  - j. apakah ada pembelajaran individual?
  - k. Bagaimana implementasi pembelajaran individual?
  - l. Bagaimana strategi dalam pembelajaran inklusif yang ibu terapkan?
  - m. Bagaimana penilaian kepada siswa ABK mengingat mereka mendapatkan pendidikan yang berbeda dengan anak lainnya?
4. Wawancara siswa ABK
- a. Bagaimana perasaan kalian diajar oleh bu Ulya?
  - b. Apakah kamu nyaman dan suka diajar oleh bu Ulya?
  - c. Apakah guru PAI membantu kalian, ketika kesulitan memahami pembelajaran?
  - d. Apakah kalian belajar sendiri dengan bu Ulya?

- e. Apakah kamu belajar bersama dengan teman-teman dikelas?
- f. Apakah teman kamu baik?
- g. Apakah teman kamu membantu jika ada kesulitan?

5. Wawancara siswa reguler

- a. Bagaimana perasaan kalian diajar oleh bu Ulya?
- b. Apakah kamu nyaman dan suka diajar oleh bu Ulya?
- c. Apakah kalian tidak merasa terganggu dengan teman ABK?
- d. Apakah teman ABK belajar dengan kalian?
- e. Jika teman kamu ABK tidak paham dengan apa yang diajarkan Bu Ulya, apakah dikasih pembelajaran khusus atau individual?

**B. Pedoman Observasi**

- a. Letak geografis lokasi penelitian yaitu SMPN 3Tempurejo Jember
- b. Pelaksanaan pembelajaran inklusif di SMPN 3 Tempurejo

**C. Pedoman Dokumentasi**

- a. Data tentang profil SMPN 3 Tempurejo Jember
- b. Data guru SMPN 3 Tempurejo
- c. Data siswa SMPN 3 Tempurejo
- d. Visi dan misi SMPN 3 Tempurejo
- e. Data sarana dan prasarana SMPN 3 Tempurejo
- f. Siswa ABK di SMPN 3 Tempurejo
- g. Kegiatan pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Tempurejo



**LAMPIRAN DOKUMENTASI**

*Gambar 1*

Wawancara kepada kepala sekolah SMPN 3 Tempurejo



*Gambar 2*

Wawancara kepada guru PAI SMPN 3 Tempurejo



*Gambar 3*

Wawancara kepada siswa reguler kelas VII



*Gambar 4*

Wawancara kepada siswa reguler kelas VIII



Gambar 5

Wawancara kepada siswa reguler kelas IX



Gambar 6

Wawancara kepada siswa *slow learner*



*Gambar 7*

*Wawancara kepada siswa speechdelay*



*Gambar 8*

*Wawancara dengan siswa low vision*

## LAMPIRAN RANCANGAN PEMBELAJARAN

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Program Pembelajaran Individual  
Semester 2 2022/2023

Nama: Vira Aulia  
Kelas: VIII

Deskripsi Siswa	
a. Komunikasi (Interaksi)	Vira masih belum bisa berkomunikasi dengan baik, tetapi temannya bisa memeri- ma vira untuk bermain ber- sama. Komunikasi dengan guru masih susah dipahami. dalam pembelajaran, vira masih sulit dalam membaca dengan lancar, dan sulit memahami.
b. Kemampuan akademik	Untuk kemampuan vira dalam menulis sudah meningkat. tetapi hanya bisa menulis, vira tidak bisa memahami ataupun membaca apa yang sudah ditulis.
c. Pertumbuhan kesehatan	Vira memiliki kesehatan yang baik

Gambar 9

rancangan pembelajaran individual *speechdelay*

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Fokus Perhatian	Keadaan Saat ini	Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek	Bentuk Kegiatan Tindakan
- Membaca Ayat Al-Qur'an	- Vira masih belum bisa membaca dengan harakat - Vira masih antusias dalam mengikuti pembelajaran individual - Vira membacanya masih terbata-bata	- mampu membaca huruf hijaiyah dengan harakat - mampu menghafal dan membaca dalam satu-satu huruf hijaiyah dan harakat	- mengenal huruf hijaiyah - Vira mampu memahami hijaiyah yang berharakat	- Bimbingan khusus dalam membaca - Pratik Membaca - Tanya Jawab
- Materi sesuai dengan yg belum dipahami	- Vira perlu pengulangan lagi/pengulangan	- Memahami dasar materi	- Memahami beberapa mendasar materi	- Pengulangan atau metode drill.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Gambar 10

Rancangan pembelajaran individual *speechdelay*

No. \_\_\_\_\_  
Date : \_\_\_\_\_

Program Pembelajaran Individual

Nama : ~~Sindi~~ Sindi (Low Vision)  
Kelas : VII

Deskripsi Siswa

a. Komunikasi (Interaksi)	Sindi memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. komunikasi dengan guru berlangsung dengan baik dan lancar.
b. Kemampuan Akademik	Untuk kemampuan membaca, Sindi bisa membaca bacaan ayat Al-Quran akan tetapi Sindi masih terbata-bata karena kondisi mata yang tidak bisa melihat dengan jelas.
c. Kemampuan Non-Akademik	Sindi masih perlu dibimbing dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PERLINE  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Gambar 11  
rancangan pembelajaran individual *low vision*

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Fokus perhatian	keadaan Saat ini	Tujuan jangka Panjang	Tujuan jangka Pendek	Bentuk kegiatan tindakan.
Menghafal Surat Al-Qur'an	- Sindi bisa membaca Al-Qur'an	- Sindi dapat menghafal 5 Surah Al-Qur'an	- Sindi bisa membaca 1 Surah dalam 1 minggu	- memberikan tulisan beraturan yang lebih besar dan jelas.
Membaca Ayat Al-Qur'an	namun masih terbata-bata	- Sindi bisa membaca		- Pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an
	- Sindi terkendala dari penglihatanya			- Mengulang materi atau dituliskan kembali kepada Sindi
Materi yg belum dipahami saat dibelajar				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI Haji Achmad Siddiq Jember  
PAPERLINE

Gambar 12  
J E M B E R

rancangan pembelajaran individual *low vision*



No: \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Program Pembelajaran  
Individual

Nama: Alfin  
Kelas: IX

Deskripsi Siswa

a. Komunikasi: Komunikasi Alfin dengan guru berlangsung baik dan begitupun berkomunikasi dengan temannya. Dalam pembelajaran Alfin sulit memahami membutuhkan pengulangan dalam pembelajaran di setiap materi yang diberikan.

b. Kemampuan Akademik: Untuk kemampuan membaca dan menulis Alfin sudah baik, namun kurangnya minat belajar Alfin yang menjadikan lambat dalam memahami materi pelajaran.

c. Kemampuan Non Akademik: Alfin belum bisa mandiri dalam kegiatan belajar, karena kurangnya minat belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PAPERLINE

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Gambar 13  
Rancangan pembelajaran individual *slow learner*

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Faktor Perhatian	Kondisi Saat ini	Tujuan Jangka Pendek	Tujuan Jangka Panjang	Bentuk Kegiatan
- Mengulang materi Qadha dan Qadhar	- Minat Belajar Alqin Kurang	- Dapat Memahami Qadha dan Qadhar	- memahami konsep Qadha dan Qadhar	- Drill - Memberi Exa. contoh
- Mengulang materi Toleransi	- Belum bisa konsentrasi dalam Pembelajaran Alqin perlu Mengulang materi	- Dapat Memahami dan me-nyamalkan Sifat Toleransi	- Memahami dan mampu Menyebutkan Contoh Sifat toleransi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PAPERLINE  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Gambar 14

Rancangan pembelajaran individual *slow learner*

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPN 3 Tempurejo  
 Mata Pelajaran : PAI dan BP  
 Kelas/Semester : VII / Ganjil  
 Materi Pokok : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah  
 Alokasi Waktu : 3 x 3 JP @40 Menit

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan arti *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu.
- Menjelaskan makna *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu.
- Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*.
- Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*.
- Menunjukkan bacaan *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* dengan tartil.
- Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* dengan lancar.
- Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, serta *hadis* terkait

#### B. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- **Media** : **STUDYSASTER** merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar.
- **Alat dan bahan** : Penggaris, spidol, papan tulis
- **Sumber belajar** : Buku PAI Kelas VII Kurikulum 2013, Kemendikbud,

*Gambar 15*

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

## C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>	
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah.</i>
	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
<b>Kegiatan Inti (160 Menit)</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah tentang Membaca al-Qur'an, Memahami al-Qur'an, Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan.</i>

Gambar 16

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah tentang Membaca al-Qur'an, Memahami al-Qur'an, Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan.</i>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah tentang Membaca al-Qur'an, Memahami al-Qur'an, Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Penutup (15 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>➤ Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.</li> </ul>	

Gambar 17


## Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Format penilaian  
membaca Al Qur'an

Nama siswa: *Delita Khoiriyah (reguler)*

Kelas: VII

No	Aspek Yang Dinilai	ya	tidak
1.	Membaca dengan makhraj yang benar	✓	
2.	Membaca dengan lancar		✓
3.	Menghafal ayat Al Qur'an		✓
4.	ghorib	✓	
5.	Tajwid	✓	
Skor perolehan		3	
Skor maksimal		5	

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

*Gambar 17*

Penilaian reguler


Format penilaian  
membaca Al Qur'an

Nama siswa: *Vira Aulia (ABK)*

Jenis hambatan: *Speech Delay*

Kelas: VII

No	Aspek Yang Dinilai	ya	tidak
1.	Mengenal huruf hijaiyah	✓	
2.	Pengucapan benar		✓
3.	Mampu membaca dengan harakat	✓	
4.	kelancaran		✓
5.	Tajwid		✓
Skor perolehan		2	
Skor maksimal		5	

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

*Gambar 18*

Penilaian ABK



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 TEMPUREJO**



Jl. Bandalit No. 31 Kalicawang - Andongrejo Kec. Tempurejo Kab. Jember 6817.

**SURAT KEBIJAKAN KEPALA SMP NEGERI 3 TEMPUREJO**  
**NOMOR : 421.3/86/310.14.20548793/2022**

Tentang  
**PEMBELAJARAN INKLUSIF YANG DILAKUKAN DIDALAM SATU KELAS**  
**TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023**

- Menimbang :**
1. Bahwa guna memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Tempurejo, maka kiranya perlu adanya pembelajaran Inklusif yang dilakukan didalam satu kelas
  2. Bahwa dalam rangka untuk menjangkau semua kondisi Siswa siswi SMPN 3 Tempurejo
  3. Bahwa sehubungan dengan huruf a, b, dan demi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Tempurejo, maka dipandang perlu adanya Pembelajaran Inklusif tahun pelajaran 2022/2023

**MENGAMBIL KEBIJAKAN HASIL RAPAT**

- Pertama** : Menerapkan pembelajaran inklusif didalam kelas meliputi ABK dan siswa reguler  
**Kedua** : Melakukan pembelajaran individual kepada siswa ABK  
**Ketiga** : Kegiatan belajar mengajar dilakukan bersama dengan siswa ABK dan siswa reguler

Ditetapkan di : Tempurejo

Pada tanggal : 20 Juni 2022



DAENGKAWAN, S.Pd.  
 NIP. 1968011010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
 SMP NEGERI 3 TEMPUREJO

Jl. Bandalit No. 31 Kalicawang - Andongrejo Kec. Tempurejo Kab. Jember 68173



**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 39/413.14.25048793/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DAVID EKA HARIYADI, S.Pd**  
 NIP : 19700722 200801 1 010  
 Pangkat/Gol. Ruang : Penata, III/d  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : UPTD SATDIK SMP Negeri 3 Tempurejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **WARDATUL MAHFUDLOH**  
 NIM : T20191084  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tinggi

Telah selesai melakukan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 3 Tempurejo" sejak tanggal 14-28 Januari 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 Jember, 28 Januari 2023  
 Kepala SMP Negeri 3 Tempurejo



## BIODATA



Nama : Wardatul Mahfudloh

NIM : T20191084

Tempat Tanggal Lahir: Jember, 15 Agustus 2001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Des. Pontang, Kec. Ambulu, Kab. Jember

Riwayat Pendidikan :TK Al Hidayah 69

:MIMA 34 Hasyim Asy'ari

:MTs Ma'arif Ambulu

:MA. Ma'arif Ambulu

:Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember